

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis korelasional untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2020). Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, yaitu metode penelitian yang mengukur hubungan antara faktor risiko dan variabel yang diteliti dalam satu waktu tertentu (Notoatmodjo, 2018). Pengumpulan data dilakukan sekali melalui kuesioner online dalam bentuk Google Form, yang mencakup instrumen pengukuran kecemasan akademik dan efikasi diri. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, karena mereka menghadapi tekanan akademik yang lebih besar dibandingkan mahasiswa dari fakultas lain. Faktor seperti penyelesaian skripsi dan tuntutan akademik yang tinggi menjadikan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Aisyiyah Bandung lebih rentan mengalami kecemasan akademik.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, variabel penelitian berdasarkan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pernyataan yang menjelaskan atau menggambarkan makna konsep atau istilah tertentu. Definisi konseptual mencakup gambaran keseluruhan yang mendefinisikan makna dan konsep atau istilah secara umum. Definisi konseptual bersifat konstitutif, formal, dan memiliki makna yang abstrak. Definisi ini secara umum diterima oleh banyak pihak dan telah diformalkan, setidaknya dalam kamus-kamus bahasa. (Pasaribu, 2022)

a. Variabel *Independen* (Bebas)

Menurut Sugiyono, (2022) variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan yaitu kondisi emosional yang ditandai oleh rasa cemas, khawatir, dan gelisah, disertai gejala fisik seperti pusing, berkeringat, tremor, dan detak jantung cepat, yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Walean et al., 2021).

b. Variabel *Dependen* (Terikat)

Menurut Sugiyono, (2022) variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan, yang

memengaruhi kinerja melalui perilaku, motivasi, dan cara berpikirnya (Bandura, 2010).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional suatu penelitian adalah bagian yang memberikan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel. Karena memberikan petunjuk bagaimana mengukur variabel yang didasarkan pada konsep yang sama, penjelasan ilmiah dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dalam penelitian mereka (Pasaribu, 2022).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Tingkat Kecemasan	Gejala fisik seseorang seperti detak jantung meningkat, pusing, dan tremor serta gejala psikologis seperti kekhawatiran berlebihan, gelisah, panik, dan sulit konsentrasi.	Kuesioner Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)	Kuesioner	Normal: 20 – 44 Ringan: 45 – 59 Sedang: 60 – 74 Berat: Sangat Berat: ≥ 75	Ordinal
2	Efikasi diri	Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, mengatur, dan menjalankan tindakan untuk mencapai tujuan, termasuk dalam memecahkan	Kuesioner General Self Efficacy Scale (GSE)	Kuesioner	Rendah : 10-20 Sedang : 21 – 30 Tinggi : ≥ 31 (Dadiporo et al., 2021)	Ordinal

masalah,
mengendalikan
situasi, dan
menjaga motivasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei-Juni 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Notoatmodjo, 2018) populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung prodi keperawatan dan kebidanan.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung

No	Program Studi	Jumlah
1	Sarjana Kebidanan	45
2	Sarjana Keperawatan	94
3	D3 Keperawatan	54
TOTAL		193

Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 orang

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria tertentu digunakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Teknik ini sering digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi kecil atau terbatas sehingga memungkinkan untuk mengambil seluruh elemen populasi sebagai sampel penelitian. Selanjutnya, sampel yang akan diteliti harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi :

- 1) Mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.
- 2) Mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi :

- 1) Mahasiswa yang tidak mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.
- 2) Mahasiswa yang mengalami hambatan dalam proses mengerjakan skripsi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.
- 3) Mahasiswa yang tidak hadir dalam pengisian kuesioner di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer, yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti (Elia & Dkk, 2023). Sumber data diperoleh dari kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Informasi dan data pribadi dari partisipan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survei daring menggunakan kuesioner online (*Google Form*) yang disebarakan kepada mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung yang memenuhi kriteria inklusi. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan dan pemahaman terhadap penelitian. Kuesioner mencakup data demografis (usia, jenis kelamin, program studi) serta instrumen penelitian, yaitu *Academic Anxiety Scale* (Cassady & Johnson, 2002) untuk mengukur tingkat kecemasan akademik dan Efikasi diri (Schwarzer & Jerusalem, 1995) untuk mengukur efikasi diri. Data yang terkumpul diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan konsistensi instrumen, serta dianalisis menggunakan Korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara kecemasan akademik dan efikasi diri, dengan analisis regresi linear sederhana jika diperlukan.

Data primer ini memberikan gambaran langsung mengenai kondisi mahasiswa, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan kontekstual.

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan kepada responden dalam bentuk google form yang disampaikan melalui media online *WhatsApp Group (WA)*. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti, pengumpulan data dengan kuesioner dianggap efisien karena responden hanya perlu memilih dari opsi jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. (Hafni Sahir, 2022).

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2022) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang akan diisi oleh mahasiswa semester akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Bandung.

Adapun kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Kuesioner Kecemasan

Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yaitu *Zung Self Anxiety Scale (ZSAS)*. Untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa semester akhir, peneliti menggunakan kuesioner

Zung Self Anxiety Scale (ZSAS) yang dikembangkan oleh William W.K. Zung pada tahun 1971, berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-II). Instrumen ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang menggunakan skala Likert 4 poin, dengan rentang jawaban dari “tidak pernah” hingga “setiap hari”. ZSAS telah terbukti valid dan reliabel (Setyowati et al., 2019), serta dirancang untuk mengukur gangguan kecemasan umum, termasuk gejala afektif dan somatik yang diuraikan dalam kuesioner. Skala ini berfokus pada gangguan yang paling umum terjadi pada kecemasan umum. Pada kuesioner ini terdapat nomor pertanyaan mengenai gejala afektif dan somatik yang ditulis pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Nomor Pertanyaan mengenai Gejala Afektif dan Somatik

Dimensi	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
<i>Affective Symptoms</i>	5,9,13,17,19	5
<i>Somatic Symptoms</i>	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18	15
	Total	20

Pertanyaan gejala afektif pada kuesioner ini merupakan item pertanyaan *favourable* dan gejala somatik merupakan item pertanyaan *unfavourable*, pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* dalam kuesioner ini memiliki skoring yang berbeda, penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skoring Kuesioner

	Jawaban Responden			
	Tidak Pernah	Kadang- Kadang	Sering Mengalami	Setiap Hari
<i>Favourtable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Selanjutnya skor yang dicapai dari semua item pertanyaan di jumlahkan, lalu dikonversi menjadi indeks kecemasan dengan hasil ukur 20 sampai 80 (Nursalam, 2013). Selanjutnya skor yang di capai dari semua item pertanyaan dijumlahkan, kemudian skor yang di dapat dikategorikan menjadi 4 kriteriatingkat kecemasan (Nursalam, 2015) yaitu:

1. Normal/tidak cemas : Skor 20-44
 2. Kecemasan ringan : Skor 45-59
 3. Kecemasan sedang : Skor 60-74
 4. Kecemasan berat : Skor 75-80
2. Kuesioner efikasi diri pada mahasiswa semester akhir

Penilaian kuesioner efikasi diri pada mahasiswa semester akhir atas tanggapan responden menggunakan *Academic Anxiety Scale*. Pendapat Sugiyono, (2022) skala ini bisa diterapkan sebagai pengukuran pendapat, sikap dan pandangan orang atau sekelompok orang mengenai peristiwa

sosial. Dari skala ini, maka variabelnya akan diubah menjadi variabel indikator.

Tabel 3. 5 Skoring Kuesioner Efikasi diri

Dimensi	Nomor Item Pertanyaan	Jumlah
<i>Affective Symptoms</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	23
	,12,14,15,17,18,19,20,21,22,23,24	
<i>Somatic Symptoms</i>	16, 25	2
	Total	25

Instrumen efikasi diri akademik terdiri dari 25 pernyataan, dengan 23 item bersifat favorabel (nomor 1–15 dan 17–24) dan 2 item unfavorabel (nomor 16 dan 25). Skala yang digunakan adalah Likert 4 poin. Pernyataan unfavorabel perlu dibalik saat skoring agar sesuai arah pengukuran.

setelah itu indikator-indikator dibentuk menjadi konsensus sebagai pembuatan item instrument yang berbentuk pertanyaan dan pernyataan. Skala efisiensi akademik (TASES) berhasil diadaptasi ke dalam versi bahasa Indonesia melalui analisis CFA, menghasilkan 25 item yang valid dan reliabel untuk menilai kepercayaan diri akademik mahasiswa tingkat S1 dan S2 di Indonesia.

F. Validitas dan Realibilitas

Validitas adalah sejauh mana kesesuaian antara data yang teramati pada subjek penelitian dengan informasi yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Dengan kata lain, data yang valid adalah data yang secara akurat mencerminkan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian, tanpa ada perbedaan yang signifikan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi (Elia & Dkk, 2023). Sementara itu, reliabilitas adalah ukuran seberapa konsisten jawaban responden. Biasanya, reliabilitas diukur dalam bentuk numerik, sering kali sebagai koefisien, di mana semakin tinggi nilai koefisien menunjukkan semakin tinggi reliabilitas atau konsistensi jawaban responden.

1. Kecemasan

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur kecemasan secara tepat pada responden penelitian. Peneliti melibatkan 30 responden dalam uji validitas, dengan nilai r tabel sebesar 0,361 pada tingkat signifikansi 95% untuk uji dua arah. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai r hitung berkisar antara (0,397 hingga 0,794), yang berarti seluruh item dalam kuesioner dinyatakan valid.

Dari hasil reliabilitas peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha sebesar 0,906, yang mengindikasikan bahwa kuesioner Zung Self Anxiety Scale (ZSAS) memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Efikasi Diri

Hasil uji validitas dalam penelitian "*Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version*" menunjukkan bahwa dari 30 item awal, lima item dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria validitas berdasarkan analisis faktor konfirmatori (CFA), sehingga tersisa 25 item yang valid. Validitas konstruk ditunjukkan melalui nilai (RMSEA = 0,078, CFI = 0,784, dan TLI = 0,761) yang mengindikasikan bahwa model memiliki kecocokan yang cukup baik dan struktur faktor dalam skala tersebut sesuai dengan teori efikasi diri akademik.

Dalam penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,893, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur efikasi diri akademik pada mahasiswa di Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar. Menurut Notoatmodjo(2018) kegiatan dalam pengolahan data sebagai berikut:

1) Edit (*Editing*)

Edit adalah kegiatan untuk mengkoreksi atau pengecekan data karena kemungkinan data yang masuk atau data yang telah terkumpul tidak logis dan meragukan. Tujuan dari pengeditan ini adalah untuk

menghapus kesalahan yang ditemukan dalam catatan lapangan dan bersifat korektif. Tahap editing dilakukan peneliti untuk mengecek apakah jawaban responden sudah lengkap atau belum. Jika jawaban belum lengkap, peneliti kembali menanyakan jawaban yang telah dipilih responden, setelah semua jawaban lengkap, peneliti mengumpulkannya dalam sebuah file.

2) Kode (*Coding*)

Coding berarti memberi atau membuat kode untuk setiap informasi yang termasuk dalam kategori yang sama. Pengkodean berfungsi untuk mengkodekan informasi yang dikumpulkan selama penelitian menjadi simbol/kode yang sesuai untuk keperluan analisis. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pengolahan informasi yang dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Pemasukan (*Entrying*)

Entrying adalah adalah proses memasukkan data yang terkumpul ke dalam program komputer dengan menggunakan program statistik komputer. Data yang dikodekan kemudian diproses menggunakan perangkat lunak SPSS sehingga memudahkan analisis bagi peneliti. Proses ini menuntut peneliti untuk teliti agar tidak terjadi bias, meskipun baru memasukkan data.

4) Cleaning

Cleaning adalah proses pembersihan semua data sehingga bebas dari kesalahan sebelum menganalisis data. Setelah semua informasi

sumber data atau responden dimasukkan, harus dicek kembali dari kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dikoreksi untuk memastikan bahwa saat analisis data dilakukan dengan benar.

5) Analisis (*Analiting*)

Analisis data dilakukan untuk mengolah bahan penelitian yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data kuantitatif digunakan dalam analisis bahan penelitian ini, setelah itu bahan yang terkumpul dianalisis terlebih dahulu dengan uji normalitas, analisis univariat dan analisis bivariat.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Menurut Notoatmodjo, (2018) analisis univariat adalah analisis hasil penelitian tiap variabel, yang menghasilkan distribusi dan frekuensi tiap variabel. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini adalah mengidentifikasi variabel tingkat kecemasan akademik dan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir.

b. Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2022) uji normalitas adalah uji yang menguji kenormalan variabel yang diteliti untuk memperhatikan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel tingkat kecemasan akademik dan

efikasi diri pada mahasiswa semester akhir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Jakaria (2015) Kolmogorov-Smirnov yaitu uji normalitas yang digunakan pada penelitian yang jumlah respondennya >50 orang. Data disebut normal jika memiliki nilai $p > 0,05$. dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun pengujian Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tes Kolmogorov-Smirnov dilakukan sesuai dengan kriteria berikut:

1) jika signifikan $> (0,05)$ maka dapat dinyatakan data residual berdistribusi normal; 2) jika signifikan $< (0,05)$ maka dapat dinyatakan data residual tidak berdistribusi normal.

c. Analisis Bivariat

Menurut Notoatmodjo, (2018) analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu hubungan tingkat kecemasan akademik dan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat kecemasan akademik dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir, digunakan korelasi *Spearman Rank*. Menurut Sugiyono (2022), korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk menentukan hubungan atau menguji

signifikansi hipotesis asosiatif ketika variabel yang dianalisis berbentuk ordinal, serta tidak mengharuskan sumber data antar variabel berasal dari sumber yang sama. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai Korelasi Spearman

d = Selisih antara X dan Y

n = Jumlah Pasangan data

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai Korelasi (r_s) = $(-1 < 0 < 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1,

sedangkan untuk arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).

1. Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara X dan Y, bila X naik Y turun.

2. Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah, bila X naik dan Y juga naik.

3. Apabila $r = 0$ artinya tidak ada hubungan antara X dan Y. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2022)

H. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dilapangan.
- 2) Menentukan lahan penelitian yang memiliki masalah yang terjadi dilapangan.
- 3) Peneliti mengajukan judul penelitian kepada Pembimbing dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung yaitu tentang hubungan tingkat kecemasan akademik dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 4) Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung untuk pengambilan data awal dan melakukan studi pendahuluan.
- 5) Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 6) Peneliti melakukan studi pendahuluan tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian.
- 7) Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk menguatkan hasil studi pendahuluan dengan teori.
- 8) Peneliti menyusun Proposal penelitian mengenai Hubungan tingkat kecemasan akademik dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir di fikes Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 9) Peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

10) Peneliti melaksanakan sidang proposal untuk mendapatkan masukan dan persetujuan dari tim penguji atau pembimbing, serta untuk memastikan bahwa rencana penelitian yang disusun sudah sesuai dengan standar akademik dan metodologis yang berlaku.

b. Tahap Pelaksanaa

- 1) Peneliti mengajukan permohonan etik penelitian kepada Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 2) Peneliti mendapatkan surat persetujuan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 3) Peneliti mengajukan surat izin penelitian uji validitas dan reliabilitas kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 4) Peneliti mendapatkan izin penelitian uji validitas dan reliabilitas dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 5) Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 6) Peneliti mendapatkan izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Bandung.
- 7) Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti melakukan penelitian berupa pengumpulan data dengan memberikan lembar informed consent untuk kesedian menjadi responden dan memberikan lembar kuesioner kepada responden.

- 8) Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden
 - 9) Peneliti membagikan lembar *informed consent* melalui grup *whatsapp* tiap prodi.
 - 10) Setelah seluruh responden menyetujui ketersediaannya mengisi kuesioner, peneliti membagikan *link google form* yang berisi lembar kuesioner ke dalam grup *whatsapp*.
 - 11) Setelah seluruh responden mengisi lembar kuesioner, peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden
 - 12) Peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data.
- c. Tahap Akhir
- 1) Apabila data sudah terkumpul maka akan dilakukan pengolahan data dan analisis data yang dilakukan secara mandiri.
 - 2) Hasil pengolahan data dan analisis data akan dirumuskan dalam kesimpulan penelitian.
 - 3) Peneliti menyusun skripsi penelitian dengan judul Hubungan tingkat kecemasan akademik dengan efikasi diri pada mahasiswa semester akhir di fikes Universitas 'Aisyiyah Bandung Presentasi hasil penelitian

I. Etika Penelitian

Etika penelitian melibatkan penegakan empat prinsip dasar etika penelitian, serta memastikan bahwa persetujuan terlebih dahulu telah diperoleh (Kemenkes, 2021):

1. *Informed Consent (IC)*

Informed Consent adalah persetujuan yang diberikan oleh individu yang mampu membuat keputusan sendiri setelah menerima informasi yang relevan, memahami informasi tersebut, dan membuat keputusan tanpa adanya tekanan, pengaruh yang tidak semestinya, atau intimidasi. Sebelum memberikan kuesioner, peneliti akan menyediakan formulir *informed consent* kepada responden untuk mendapatkan persetujuan peneliti.

2. **Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)**

Untuk menghormati individu, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Peneliti harus melakukan pertimbangan yang matang terhadap potensi risiko dan penyalahgunaan dari penelitian.
- b. Perlindungan harus diberikan terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap risiko penelitian.

Sebelum mendistribusikan kuesioner, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk menolak menjadi responden jika mereka tidak setuju.

3. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam konteks penelitian, harapannya adalah untuk menciptakan manfaat sebesar mungkin dan mengurangi kerugian atau risiko yang mungkin dialami oleh subjek penelitian.

4. Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non- Maleficence*)

Untuk menghindari bahaya bagi subjek penelitian, sangat penting bagi peneliti untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dalam penelitian. Peneliti hanya memberikan risiko untuk meminta waktu responden sekitar 15-20 menit.

5. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan mengandung makna bahwa dalam melakukan penelitian harus bersifat adil kepada seluruh responden, tanpa memandang status sosial dan tidak mendiskriminasi para responden.